

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

5.1.1 Kesimpulan

Suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan sebelum peristiwa Gempa Tektonik tahun 2000, mendiami dua wilayah pemukiman. Pemukiman pertama, di laut dekat pantai, sebelah Selatan Kecamatan Totikum, sebelum Kecamatan Totikum Selatan dimekarkan. Pemukiman kedua di Boniton, yang merupakan Sub Desa Kalumbatan. Sekarang Boniton telah menjadi Sub Desa Tonuson dengan alasan jarak terdekat dari Desa Induk. Suku Bajo di Boniton pun berasal dari Desa Kalumbatan. Tidak hanya itu, Masyarakat Suku Bajo di Desa Kalumbatan merupakan cikal bakal berdirinya sejumlah perkampungan Suku Bajo di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Tingkat perekonomian masyarakat Suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan sebelum gempa tahun 2000, terbilang rendah. Hal itu disebabkan oleh siklus keuangan di wilayah tersebut masih sangat lambat. Ketersediaan pasar yang penampung hasil tangkap nelayan masih sangat terbatas. Hasil laut untuk kebutuhan pabrik dan ekspor pun hanya terbatas jenis-jenis tertentu, seperti Ikan Tenggiri, Kurapu, Kakap, Lobster, sirip ikan hiu, mata tujuh, teripang, kerang mutiara, dan sebagainya. Sedangkan hasil laut lainnya dijual di pasar-pasar desa yang masih didominasi sistem barter. Misalnya, Ikan Cakalang ditukar dengan Ubi, atau sayur. Sehingga, persebaran uang ke masyarakat di wilayah itu masih sangat terbatas. Hanya beberapa keluarga yang memiliki banyak uang. Padahal, hasil tangkap laut kala itu

masih cukup menjanjikan. Tapi karena keterbatasan alat tangkap yang memadai sehingga, sulit juga bagi nelayan untuk menangkap ikan yang laku di pasar ekspor dan pabrik.

Kemudian perubahan perekonomian masyarakat suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan setelah gempa tahun 2000 berubah yang dulunya hanya sebagai nelayan sekarang sudah memiliki beberapa potensi pada sektor perikanan, perkebunan, dan peternakan, sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat Desa secara otodidak pada sektor perikanan, pertanian, dan peternakan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan. Secara umum, masyarakat suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan bekerja sebagai nelayan, petani dan peternak dan beberapa profesi lainnya dan perekonomian mereka sudah meningkat.

5.1.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang muda-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan Pasca Gempa Tahun 2000 diantaranya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkajilebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Batjo dan Winarto Muddasir, *Dokumen Sejarah Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan*, September 2020
- Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Putakawan di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No. 2, Oktober 2019, Vol. 5
- Francois Robert Zacot. (0028). *Orang Bajo Suku Pengembara Laut*, Jakarta Selatan: KPG (Keputakaan Populer Gramedia).
- Hanifah, Ninip. 2010. *Penelitian Etnografi dan Penelitian Ground Theory*. Jakarta: Akademi Bahasa Asing Borobudur.
- Hasdin Kamindang, *Dokumen Sejarah Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan*, Juli 2014
- Hasyim Hasana, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, No. 1, Juli 2016, Vol. 8
- Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan*, No.2September 2006, Vol. 2
- Jobert Talebong, *Dokumen Kecamatan Totikum Selatan*, Agustus 2012
- Kamarusdiana. Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya (*Community and Cultural Framework in Ethnographic*). *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 6 No. 2 2019
- Lusia Savitri Setyo Utami, Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya, *Jurnal Komunikasi*, No. 2, Desember 2015, Vol. 7
- Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, No. 2, Februari 2015, Vol. 11
- Muhammad Syukur, Sistem Sosial Dan Kepercayaan Suku Bajo. "*Attoriolong*". No. 1 Januari Juni 2017, Vol. IV
- Nur Isiyana Wianti, Kapitalisme Lokal Suku Bajo, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, No. 01, 2 april 2012, Vol. 06

- Rambalangi, Sarah Sambiran, Ventje Kasenda, Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Tawalian Kabupaten Mamasa, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, No. 1, Tahun 2018, Vol. 1
- Ratna Indrawasih Dan I G.P. Antariksa, Budaya Bajau: Pemanfaatan Dan Pelestarian Lingkungan, "*Jurnal Masyarakat Dan Budaya*". No. 2 Tahun 2003, Vol. 5
- Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullyng Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal Medi Kons*, No. 2, Oktober 2019, Vol. 5
- Yohanes Kristiawan Artanto, Bapongka, Sistem Budaya Suku Bajo Dalam Menjaga Kelestarian Sumber Daya Pesisir. "*Sabda*".No. 1, Juni 2017, Vol. 12

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Yahya Saudak
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
2. Nama : Fajri S Amadang
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Wirausaha
3. Nama : Budianto
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
4. Nama : Ridwan
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
5. Nama : Ali Batjo
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa
6. Nama : Harno S. Mahmud
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
7. Nama : Sudio Asir Nende
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Kalumbatan
8. Nama : Fabling Imik Tamok
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Nelayan